

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan lahir dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang ketika menemukan visi dan misi dalam hidupnya. Ketika dalam dirinya membentuk karakter yang kokoh dan setiap perilaku dan perkataannya mampu memberikan pengaruh untuk lingkungannya, mendorong dan memberikan perubahan pada suatu organisasi. Jadi pemimpin bukanlah gelar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* yang berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang memiliki posisi sebagai pemimpin sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin atau pun sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu untuk menyelesaikan sebuah tujuan (Djafri, 2017). Kepemimpin juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut (Rahmi, 2021). Hal ini sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat proses pendidikan dengan tujuan mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik melalui lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan menawarkan pendidikan formal dari

jenjang prasekolah sampai perguruan tinggi bersifat umum maupun khusus. Dalam lembaga pendidikan anak akan dikenalkan tentang kehidupan yang lebih luas. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan nasional yang berkualitas dan bersaing di era digital saat ini. Jika lembaga pendidikan maju maka pendidikan di Indonesia ini akan maju. Maju dan berkembangnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PAUD merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sedangkan Raudlatul Athfal (RA) adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlandung di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). RA merupakan jenjang pendidikan formal untuk anak yang berusia 4-6 tahun setara dengan Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK). Tetapi lebih menekankan pada kurikulum yang lebih menekankan pada aspek agama, yaitu agama Islam.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut memiliki kreativitas, kepemimpinan motivasi, dan kepemimpinan yang efektif sehingga dapat menggerakkan seluruh guru sesuai peran dan fungsinya secara efektif dan efisien kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah seharusnya seorang yang visioner yaitu mampu

memandang kedepan tentang kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala peluang dan tantangannya. Singkat kata kepala sekolah harus mampu memproyeksikan kemampuan dan kompetensi serta gaya kepemimpinan yang diperlukan bawahan dan masyarakat. Sehingga dituntut mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinannya yang dapat mencerminkan perilaku-perilaku yang dapat ditiru bawahannya dan dapat memberi motivasi kerja para guru dan staf yang dipimpinnya (Said Ashlan, 2021). Maju mundurnya suatu sekolah, bagus atau tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh peran kepala sekolah. Jika ada sekolah yang semula kualitasnya rendah kemudian menjadi sekolah unggulan dan menarik animo besar masyarakat tentunya sangat dipengaruhi oleh peran aktif kepala sekolah dalam menggerakkan semua komponen untuk bekerja sama meningkatkan mutu dan keberhasilan sekolah.

Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudlatul Athfal), KB (Kelompok Bermain) dan BA (Bustanul Athfal), adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin lembaga pendidikan PAUD tersebut. Dalam hal ini kepala PAUD harus memiliki kecakapan yang memadai untuk memajukan PAUD yang dipimpinnya. Kepala Raudlatul Athfal harus memiliki karakter EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*). Istilah EMASLIM pertama kali muncul berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 489 Tahun 1992 pasal 7 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah adalah

sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Salah satu contoh keberhasilan peran kepemimpinan kepala RA dapat kita lihat di RA Rumah Kreatif Wadas kelir di Purwokerto. Menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kepala RA dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah cukup baik. Hal ini tersebut dapat dilihat dari peran kepemimpinan Kepala RA sebagai komunikator dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD, peran kepemimpinan Kepala RA sebagai motivator dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD, dan kunci sukses kepemimpinan PAUD yang terdiri dari: memiliki dan memahami visi lembaga PAUD secara utuh, bertanggung jawab, memberikan keteladanan, menjadi Kepala RA yang melayani, mengembangkan kreativitas guru PAUD, menyatukan guru dan staf sebagai tim kerja, fokus pada anak, memimpin dengan mempraktikan, luwes dalam memimpin (Ismail, 2024).

Sedangkan pada kasus lain pada masa pandemi COVID-19, banyak kepala PAUD belum mampu mengelola pembelajaran dari rumah secara efektif, yang ditandai dengan tidak adanya panduan yang jelas bagi guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan guru kebingungan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sementara orang tua merasa terbebani karena harus mengambil peran pendampingan belajar tanpa arahan yang memadai (Pujiyati, 2022).

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka mutu pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Seorang pimpinan harus mampu menunjukkan sikap keteladanan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai penggerak utama sangat penting, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memandu seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan, mengembangkan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kompetensi guru agar mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya (Sutikno et al., 2022).

Dari semua proses yang ada di sekolah pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama. Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah proses untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembelajaran PAUD dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari aktivitas di PAUD. Untuk mewujudkan hal tersebut harus ada interaksi antara guru dan murid supaya anak dapat mencapai sesuai dengan capaian perkembangan yang diinginkan, yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Siswa (STPPA) sesuai dengan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 5-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif diantaranya meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis, 3) berpikir simbolik, 4) keaksaraan.

Standar mutu pendidikan juga menjamin konsistensi kerangka kerja lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana siswa dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan persyaratan industri saat ini. Dengan adanya standar yang jelas, pendidik dan institusi dapat fokus pada peningkatan metode pengajaran,

optimalisasi pemanfaatan sumber daya, dan mengevaluasi keberhasilan dengan objektivitas (Nurchayanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data bahwa Raudlatul Athfal yang ada di Kecamatan Binangun berjumlah 5 yaitu:

1. RA Ma'arif NU Pagubungan terakreditasi B, Ibu Atin Supartinah, S.E sebagai kepala RA nya. Memiliki pendidik yang masih berusia muda, dengan jumlah kelulusan yang stabil tiap tahun (wawancara Sabtu, 3 Mei 2025).
2. RA Quatum Widarapayung Wetan terakreditasi A, Ibu Nasiyah, S. Pd. sebagai kepala RA nya. Memiliki pendidik yang masih muda-muda, sebagai berlatar pendidikan S1, aktif dalam bersosial media. Dengan gedung barunya Memiliki jumlah siswa tahun ini mencapai 100 siswa dan setiap tahun lulusannya dapat menghafal paling tidak 13 surat pendek dari juz 30 (wawancara Sabtu, 3 Mei 2025).
3. RA Al Hidayah Pesawahan terakreditasi B, Ibu Retno Sri Rahayu, S.Pd sebagai kepalanya. RA Al Hidayah pesawahan memiliki 3 guru yang berpendidikan S1 PAUD, RA Al Hidayah memiliki murid yang stabil setiap tahunnya (wawancara Selasa, 5 Mei 2025).
4. RA Al Munawaroh Binangun Terakreditasi A Ibu Furyaningsih, S.Pd. AUD sebagai kepala RA nya. Memiliki sejumlah pendidik muda dan 3 pendidik yang berpendidikan S1 PAUD. Memiliki Strategi pembelajaran yang

menarik, serta perolehan siswa tiap tahun yang stabil (wawancara Rabu, 6 Mei 2025)

5. RA At-Taqwa Jepara Kulon terakreditasi B, Bapak Aan Tofiqoh, S.T. sebagai kepala RA nya. Memiliki pendidik yang masih menempuh jenjang pendidikan S1. Memiliki prestasi terakhir juara 1 lomba baca puisi dalam ajang lomba kretifiitas anak RA Kecamatan Binangun Nusawungu tahun 2023 dan Juara 1 lomba solo song dalam ajang serupa tahun 2025 dan mewakili ke tingkat kabupaten (wawancara Sabtu, 10 Mei 2025)

Tabel 1. 1 Data Pendidik RA di Kecamatan Binangun

No	Nama RA	Kepala RA		Guru	
		Pendidikan		Pendidikan	
		S1 PIAUD	S1 lainnya	S1	SMA
1	Ma'arif NU 1 Pagubugan		1	4	2
2	Quantum Widarapayung	1		5	5
3	Al Hidayah Pasawahan	1		3	1
4	Al Munawaroh Binangun	1		4	1
5	At-Taqwa Jepara Kulon		1	1	5

Tingkat pendidikan seorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendidikan formal menjadi dasar utama yang membentuk pemahaman teoritis dan praktis bagi seorang pendidik. Kualifikasi seperti sarjana, magister, atau doktor dalam bidang pendidikan maupun bidang studi tertentu memberikan wawasan yang mendalam mengenai teori belajar, metode mengajar, serta aspek psikologis dan sosial yang berkaitan

dengan dunia pendidikan. Selain itu, melalui pendidikan formal, guru memperoleh akses terhadap hasil-hasil penelitian terbaru di bidang pendidikan serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Rahimah et al., 2024).

Tahun 2020 Kemenkes menetapkan masuknya virus covid berpotensi menjadi wabah yang berbahaya (Kesehatan & Indonesia, 2020). Hal ini menjadi titik balik bagi perkembangan RA yang ada di Binangun, dengan adanya covid dan sistem belajar daring mendorong setiap lembaga melakukan inovasi pembelajaran dan melaksanakan perubahan, ditandai dengan adanya visi dan misi yang lebih jelas, perencanaan program yang terarah serta komitmen kuat dari kepala RA dalam membangun kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai ke Islaman dan kebutuhan perkembangan anak. Setelah peristiwa tersebut RA yang kini terakreditasi A menunjukkan kemajuan yang konsisten baik dari segi peningkatan kualitas pendidik, pengembangan strategi maupun penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Kepala RA berperan aktif dalam mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, menerapkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Dampak dari perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pengamatan tersebut di Kecamatan Binangun terdapat lima Raudlatul Athfal dengan status akreditasi yang berbeda, meskipun berada dalam letak geografis yang relatif sama dan berada dibawah naungan kebijakan pendidikan yang realtif seragam. Perbedaan akreditasi ini mengindikasi adanya perbedaan mutu pengelolaan dan mutu pembelajaran antar lembaga RA. Padahal seharusnya seluruh RA di tuntutan untuk memenuhi Standar Pendidikan serta melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan mengacu pada perkembangan anak secara optimal. Selain itu, perbedaan latar belakang kepala RA, dari segi pendidikan, pengalaman, maupun kemampuan managerial, menunjukkan adanya perbedaan dalam praktik kepemimpinan yang diterapkan masing-masing lembaga. Kondisi ini terlihat dari adanya RA yang memiliki animo masyarakat yang tinggi, prestasi peserta didik yang menonjol, serta pengelolaan pembelajaran yang inovatif, sementara RA lainnya masih menunjukkan mutu pembelajaran yang cukup dan belum berkembang secara optimal. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala RA memiliki peran yang signifikan dalam menentukan mutu pembelajaran serta kualitas lembaga. Di sisi lain, berdasarkan data pendidik RA di Kecamatan Binangun, masih terdapat guru yang belum berkualifikasi S1 PAUD serta sedang menempuh pendidikan sarjana. Kondisi ini menuntut peran kepala RA yang lebih kuat dalam melakukan pembinaan, supervisi, dan pengembangan profesional guru agar mutu pembelajaran tetap terjaga. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala RA

dalam mengelola perbedaan sumber daya pendidik tersebut serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di masing-masing RA.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan ideal kepemimpinan kepala RA sebagaimana kebijakan pendidikan serta kondisi yang ada dengan perbedaan mutu pembelajaran antar Raudlatul Athfal. Perbedaan inilah yang menjadikan permasalahan utama dan atas dasar saran dari beberapa pihak penelitian ini dilakukan, guna memperoleh gambaran nyata tentang kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal serta perannya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Raudlatul Athfal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua kepala RA memiliki kemampuan yang optimal sesuai dengan fungsi dan perannya. Hal ini berdampak pada perbedaan mutu pengelolaan dan pembelajaran di masing-masing lembaga.
2. Kesiapan dan kompetensi kepala RA dalam memimpin lembaga masih bervariasi. Beberapa kepala RA belum memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang PAUD, sehingga kurang maksimal dalam memahami karakteristik peserta didik usia dini serta strategi pembelajaran yang tepat.

3. Kepala RA belum sepenuhnya berperan sebagai penggerak utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam praktiknya, masih terdapat kepala RA yang belum optimal dalam memotivasi guru, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi tenaga pendidik.
4. Perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman pendidik mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik yang berpendidikan S1 PAUD umumnya lebih memahami pendekatan pembelajaran berbasis perkembangan anak, sedangkan guru dengan latar belakang non PAUD masih membutuhkan bimbingan dan supervisi yang lebih intensif dari kepala RA.
5. Kurangnya inovasi pembelajaran pada sebagian RA. Tidak semua lembaga mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini, sehingga perlu adanya kepemimpinan yang mampu menumbuhkan budaya inovatif di lingkungan sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada peran kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun?
- b. Apa saja kendala kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun?
- c. Apa saja upaya kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun.
2. Untuk mengetahui kendala kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di kecamatan Binangun.
3. Untuk mengetahui upaya kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Raudlatul Athfal di Kecamatan Binangun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti, khususnya lembaga atau instansi terkait. Penelitian ini diharapkan dapat dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya tentang peran kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik terkait peran kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Raudlatul Athfal
 - 1) Sebagai masukan tentang peran kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 2) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Raudlatul Athfal.
- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan motivasi guru tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga kependidikan di Pendidikan Anak Usia Dini.